

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana atau wadah yang sangat penting dan paling utama untuk menunjang kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peran penting dalam keberlangsungan kehidupan manusia baik individu maupun suatu bangsa. Pendidikan merupakan sarana bagi seseorang mengembangkan wawasan baik dari segi iptek, psikomotorik, kognitif dan sebagainya.

Sebagaimana diketahui bahwa di Indonesia pendidikan merupakan hak warga negara. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan, tanpa dikenai biaya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan ialah sebuah proses mempersiapkan individu agar dapat membiasakan diri dimasa sekarang yang dimana setiap hari mengalami kemajuan, pendidikan yang berkualitas dapat mencetak generasi yang berkualitas dalam kehidupan masyarakat. Namun, dalam hal itu perlu untuk diketahui bahwa terciptanya generasi yang berkualitas diperlukan fasilitas yang layak dan memadai untuk menunjang terlaksananya pendidikan.

Sejalan dengan itu sekolah merupakan lembaga atau wadah bagi seseorang untuk mengenyam pendidikan, yang dimana sekolah merupakan lembaga pembelajaran resmi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan oleh karena itu, proses pembelajaran hendaknya efektif sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Proses pembelajaran yang berkualitas bisa dilihat dari budaya sekolah yang ada pada sekolah itu sendiri, senada dengan pendapat Triatna (2015: 175). Budaya sekolah merupakan nilai-nilai dasar sekolah yang merupakan perekat dan ciri khas organisasi yang bisa membedakan satu sekolah dengan sekolah lainnya.

Budaya kerja yang ada pada sekolah merupakan nilai-nilai, norma-norma dan peraturan yang berlaku di sekolah dan dilaksanakan oleh guru maupun siswa, dengan demikian pendidikan berkualitas juga dipengaruhi oleh budaya kerja yang ada pada sekolah itu sendiri. Sejalan dengan itu budaya kerja juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kinerja guru, yang mana menurut Hoy dalam Arianto (2013: 193) budaya kerja dapat dilihat dengan rendahnya tingkat penghargaan terhadap kinerja guru, rendahnya tingkat kesejahteraan, komunikasi dan interaksi antara guru, wali murid atau orang tua, pimpinan dan lingkungan masyarakat masih ada jarak atau pembatas, sehingga terlihat kurang harmonis.

Kinerja guru selalu menarik untuk dikaji dan menjadi salah satu perhatian dari banyak aspek dalam dunia pendidikan, sebagaimana diketahui tugas, peran dan tanggung jawab dari guru bisa mempengaruhi kualitas pendidikan dari suatu bangsa. Dalam pasal 1 Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Sejalan dengan itu, Supardi (2014: 54) kinerja guru merupakan keahlian seorang guru dalam menjalankan tugas di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik yang berada dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya disekolah serta menggambar adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Kinerja guru juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara kepala sekolah sebagai pimpinan mempengaruhi perilaku bawahan agar bisa bekerja sama guna untuk mencapai tujuan pendidikan, yang dimana kepemimpinan sebagai konsep manajemen menurut Keith dalam Gutierrez dan Supartha (2016: 431) merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan dengan antusias.

Kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks, maka sekolah sebagai organisasi memerlukan koordinasi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah juga. Kepala sekolah berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin sekolah (Setiyati, 2014: 202).

Seperti yang dijelaskan oleh Dwiyani dan Sarino (2018: 86) kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup berat, dan untuk dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat. Namun tidak hanya berhenti pada gaya kepemimpinan yang tepat, tetapi gaya kepemimpinan yang diterapkan juga harus efektif. Kepemimpinan yang efektif tergantung pada interaksi antara situasi dan perilaku pemimpin. Keterangan tersebut merujuk pada kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan situasional merupakan gaya kepemimpinan yang efektif yang dapat diterapkan kepala sekolah untuk dapat meningkatkan kinerja guru, karena gaya kepemimpinan situasional adalah gaya kepemimpinan yang disesuaikan dengan tingkat kematangan bawahan dalam kaitannya dengan tugas, yang dimaksud tingkat kematangan bawahan dalam hal ini meliputi segi pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan psikologis.

Banyak penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan budaya kerja terhadap kinerja guru. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Dini Dwiyani, Alit Sarino (2018) dengan judul Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru sebagai Determinan Kinerja Guru, dari hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru, dengan demikian peningkatan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah yang semakin baik akan meningkatkan kinerja guru ke arah yang lebih baik pula.

Kemudian penelitian yang dikemukakan oleh Aiyahfarda dan Sarino (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan budaya organisasi sebagai determinan kinerja guru” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan budaya organisasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru secara simultan. Oleh karena itu, kinerja guru dapat ditingkatkan melalui peningkatan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan budaya organisasi.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan budaya kerja sangat mempengaruhi kinerja guru, mengingat pentingnya peranan kepala sekolah dalam memimpin perlu adanya budaya kerja yang menjadi peraturan dan kebiasaan yang baik maka akan semakin baik kinerja yang akan dilakukan oleh guru.

Sejalan dengan penjelasan diatas, urgensi perlunya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan budaya kerja mempengaruhi kinerja guru. Karena pada hakikatnya setiap sekolah pastinya menginginkan hasil terbaik dari kinerja yang diperoleh.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada 20 November 2020 pada guru SMK Negeri 3 Kota Jambi. Jumlah guru yang ada di SMK Negeri 3 Kota Jambi berjumlah 131 orang, yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) 100 orang dan guru bantu atau kontrak 31 orang. Melalui pengamatan awal dan wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah pada SMK Negeri 3 Kota Jambi ditemukan beberapa fenomena yang terjadi di lapangan yang terkait dengan

kinerja guru fenomena tersebut adalah sebagai berikut: (1) belum semua guru berlatar belakang pendidikan S1 dan masih ditemukan guru mengajar tidak sesuai dengan keahlian dan kemampuan; (2) dalam mengajar guru belum maksimal menerapkan beberapa metode pembelajaran dan standar dalam mengajar (3) kepala sekolah sebagai pemimpin juga minim menegakkan disiplin kerja kepada guru, pengawasan yang belum maksimal juga menimbulkan pengaruh yang menghambat kinerja guru.

Pada dasarnya penelitian mengenai pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja guru sudah banyak dibahas oleh penelitian terdahulu. Namun dari peneliti terdahulu hanya berfokus pada objek kajian yang berbeda. Berkenaan dengan hal itu, penulis kembali tertarik mengangkat topik tersebut dengan judul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Budaya Kerja terhadap Kinerja Guru”** dari sisi pemikiran yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Dengan hasil penelitian ini diharapkan memberi solusi terhadap upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru agar tercapainya tujuan sekolah.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas untuk memperjelas arah dan objek penelitian, pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan budaya kerja terhadap kinerja guru di SMK Negeri 3 Kota Jambi Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, untuk menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah. Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lebih memfokuskan kepada gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan budaya kerja dengan kinerja guru di SMK N 3 Kota Jambi.
2. Budaya kerja dalam hal ini penelitian lebih memfokuskan budaya kerja yang ditunjukkan dengan indikator: kebiasaan, peraturan dan nilai-nilai yang ada pada sekolah.
3. Kinerja guru dalam hal penelitian ini lebih memfokuskan kinerja guru yang ditunjukkan dengan indikator: kualitas kerja, kecepatan/ketepatan kerja, inisiatif dalam berkerja, kemampuan kerja, dan komunikasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, di bawah ini merupakan pertanyaan penelitian yang akan memandu peneliti dalam meneliti tentang pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan budaya kerja terhadap kinerja guru di SMK Negeri 3 Kota jambi, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 3 Kota Jambi.
2. Apakah terdapat pengaruh budaya kerja terhadap kinerja guru di SMK Negeri 3 Kota Jambi.
3. Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan budaya kerja terhadap kinerja guru di SMK Negeri 3 Kota Jambi.

1.4 Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran empirik tentang pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan budaya kerja terhadap kinerja guru di SMK 3 Negeri Kota Jambi secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 3 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh budaya kerja terhadap kinerja guru di SMK Negeri 3 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan budaya kerja terhadap kinerja guru di SMK Negeri 3 Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki manfaat dari hasil penelitian tersebut. Dalam hal ini, penelitian ini berguna terhadap pendidikan, beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi di bidang pendidikan dengan memberikan tambahan referensi dan informasi mengenai pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan budaya kerja terhadap kinerja guru. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya khususnya di bidang pendidikan dan pembelajaran.

2. Secara Praktis bermanfaat Terhadap :

a. Kepala Sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan positif ataupun pemikiran yang membangun kedepannya, tentang begitu pentingnya gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan budaya kerja terhadap kinerja guru.

b. Guru

Dapat memberikan gambaran tentang pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah yang nantinya dapat berpengaruh pada kinerjanya.

c. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh gaya kepemimpinan situasional dan budaya kerja terhadap kinerja guru.